

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TERHADAP  
KECENDERUNGAN PERILAKU *VERBAL BULLYING* DI SEKOLAH DASAR**

**CORRELATION OF STUDENTS INTERPERSONAL INTELLIGENCE ON VERBAL  
BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL**

**Indri Yani Gultom<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>1\*</sup>, Syukri Indra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Email: helmia.suwarjono@gmail.com

(Diterima: 23-07-2021; Ditelaah: 30-07-2021; Disetujui: 21-08-2021)

**Abstrak:** Setelah melakukan observasi di SDN 1 Kompa, peneliti melihat beberapa siswa menunjukkan perilaku yang bermasalah, seperti acuh dengan orang lain, tidak bisa tenang, pendiam, dan mudah jenuh. Setelah peneliti melakukan percakapan dengan guru kelas, guru tersebut mengatakan bahwa siswa tersebut bersikap demikian dikarenakan kurangnya interaksi sosial baik siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa. Siswa sering diolok-olok oleh temannya sehingga membuat siswa tersebut menarik diri dari pergaulan dan mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal terhadap kecenderungan perilaku *verbal bullying*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kompa, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 40 orang siswa dari dua kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Hasil akhir uji hipotesis korelasi product moment menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , hasil ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku *verbal bullying* di kelas IV SDN 1 Kompa Sukabumi berupa korelasi negatif atau tidak searah.

**Kata Kunci:** kecerdasan interpersonal, perilaku *verbal bullying*, sekolah dasar

**Abstract:** After making observations at SDN 1 Kompa, the researcher saw some students exhibiting problematic behavior, such as indifference to other people, not being calm, quiet, and easily bored. After the researcher conducted an interview with the classroom teacher, the teacher said that the student acted this way due to the lack of social interaction between students and students or students and teachers. Students are often ridiculed by their friends, which makes these students withdraw from their interactions and results in decreased interpersonal intelligence. This study aims to determine the relationship between interpersonal intelligence and the tendency of verbal bullying behavior. This research was conducted at SDN 1 Kompa, Parungkuda District, Sukabumi Regency. This research is a correlation study, the research design uses a quantitative approach. The subjects of this study were the fourth grade students, as many as 40 students from two classes. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The analysis used is descriptive analysis and analysis prerequisite test. The final result product moment correlation hypothesis test shows a significant value of  $0.003 < 0.05$ , this result shows that there is a significant relationship between interpersonal intelligence and verbal bullying behavior in class IV SDN 1 Kompa Sukabumi which is negative correlation.

**Keywords:** Interpersonal intelligence, Bullying verbal behavior, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) merupakan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui proses kecerdasan interpersonal yang berproses dalam lingkungan masyarakat yang terstruktur. Dalam hal ini, masyarakat, pendidikan, dan lingkungan keluarga merupakan orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya. Untuk itu, selain sebagai pengembang kecerdasan kognitif siswa, pendidikan juga memiliki peran dalam memacu dan mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai modal siswa supaya dapat diterima di lingkungan masyarakat. Sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif melalui aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Rusmiati et al., 2020).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemahiran untuk menelaah, berkolaborasi, dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk mengerti dan tanggap terhadap perasaan hati, perangai, maksud, dan ambisi orang lain (Wahyuni et al., 2016). Siswa yang memiliki kecerdasan antar pribadi bisa mempunyai sifat empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penumbuhkembangan kecerdasan interpersonal benar-benar diperlukan bagi siswa sebab akan sebagai pondasi saat siswa

berinteraksi dengan teman serta lingkungan. Hal itulah yang menyebabkan kecerdasan interpersonal saling bersangkutan paut dengan proses belajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar mampu menetapkan kecakapan siswa dalam berperangai dan berperilaku sosial. Kecakapan siswa ini sejalan dengan norma agama, adab tradisi, adab hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Sedangkan pada kenyataannya saat ini banyak siswa yang belum dapat menggali kecerdasan interpersonalnya dengan tepat. Contohnya dalam lingkungan bermain, siswa belum dapat mengoreksi ucapan yang dapat diterima oleh temannya. Saat sedang bermain dengan temannya, siswa cenderung melontarkan kata-kata kasar, mengolok-olok temannya, mencemooh teman, dan lain sebagainya. Perilaku seperti yang di atas disebut dengan perilaku *verbal bullying* (Kartika et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Kompa pada bulan November 2019, terdapat beberapa orang siswa kelas tinggi yang menunjukkan sifat yang dipandang bermasalah dan kurang baik. Sifat tersebut seperti acuh kepada orang lain atau teman, bertingkah berlebihan yaitu tidak bisa tenang, suka menyendiri, pemalu, dan mudah jenuh. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru kelas di sekolah tersebut mengatakan bahwa anak-anak bersikap yang dipandang menyimpang

demikian disebabkan kurangnya interaksi sosial antar siswa. Mereka sering diolok-olok oleh siswa yang lain di sekolah sehingga mengakibatkan siswa tersebut enggan berbaur dengan teman di kawasan sekolah sehingga berkurangnya kecerdasan interpersonal siswa. Dan guru juga menyampaikan ada siswa yang juga diejek oleh temanya yang justru unggul di kelas. Tanpa disadari olok-olokan yang dilakukan oleh siswa satu kepada siswa lainnya dapat mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa meningkat (Jasmine, 2016).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikonklusikan bahwa aspek-aspek yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa yaitu aspek pelecehan (*verbal bullying*), keturunan (biologis) siswa, dan pertumbuhan sosioemosional siswa. Berdasarkan aspek-aspek penyebab berkurangnya kecerdasan interpersonal, maka peneliti berspekulasi bahwa pelecehan melalui kata-kata (*verbal bullying*) adalah kasus yang menarik untuk diteliti. Sebab yang menjadi landasan penelitian tentang hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal disebabkan *bullying* secara verbal dilakukan dengan memberikan nama buruk, cemoohan, umpatan, penghinaan, kritik yang tidak membangun, mengolok-olok, dan sebagainya sehingga *bullying* dalam bentuk verbal merupakan kegiatan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak kelihatan bekasnya. Selain itu, dari

fakta yang diberikan oleh guru di SDN 1 Kompa memberitahukan bahwa ada pengaruh positif dan juga negatif antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal itu sendiri (Putri & Nurwianti, 2018).

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu: (1) Terdapat beberapa orang siswa kelas tinggi yang menyiratkan perilaku yang dipandang bermasalah seperti acuh dengan orang lain atau teman; (2) Saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa bersikap tidak dapat terkontrol, pendiam, senang menyendiri, dan mudah jenuh; (3) Siswa sering diolok-olok oleh temannya di sekolah sehingga mengakibatkan siswa tersebut enggan untuk bergaul dengan lingkungannya; (4) Minimnya interaksi sosial baik siswa, ataupun siswa kepada guru; (5) Ada sebagian siswa yang kerap diolok-olok menjadi lebih mudah bergaul, berusaha untuk berprestasi di kelas, dan menjadi pusat perhatian; (6) Beberapa siswa bercanda berlebihan sehingga mencederai siswa lain (Sutarna, 2018).

Dari keseluruhan yang sudah dideskripsikan, maka permasalahan yang diteliti adalah hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan kecenderungan perilaku *verbal bullying* di SDN 1 KOMPA.

## METODE

Jenis penelitian ini memakai metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal, dan variabel terikat yaitu perilaku *verbal bullying*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kompa yang beralamat di Jalan Raya Parungkuda No. 13, RT/RW 1/2, Kp. Babakanpeundeuy, Desa Bojongkokosan, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April semester 2 di kelas IV. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik random sampling yakni dengan mengundi nama-nama siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVa dan IVb yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Gambaran secara keseluruhan kecerdasan interpersonal di SDN 1 Kompa dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kecerdasan interpersonal siswa diukur dengan memakai

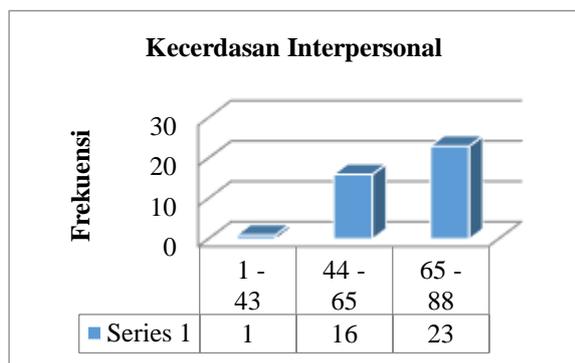
angket yang terdiri dari 22 soal, yang terdiri dari dua indikator yaitu: (1) Mengerti dan tanggap terhadap maksud orang lain; dan (2) Memiliki sifat empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Sebelum siswa mengisi angket yang sudah disediakan, siswa terlebih dahulu dijelaskan bagaimana mekanisme pengisian angket tersebut. Adapun pilihan jawaban pada angket antara lain seringkali, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Selanjutnya angket tersebut dibagikan kepada 40 siswa yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Skala kecerdasan interpersonal yang berjumlah 22 item dengan skor terbesar 4 dan skor terkecil 1 masing-masing per item. Berdasarkan skor tersebut maka skor kecerdasan interpersonal yang diperoleh memiliki rentang antara 1 sampai 88, sebarannya disajikan pada Tabel 1. Hasil skor angket yang diperoleh dalam keadaan tinggi yaitu memiliki skor rata-rata 65,58, dengan median 68,00, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,88.

Tabel 1 Frekuensi Skor Tabel Kecerdasan Interpersonal

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1-43	1	Rendah	2,50
44-65	16	Sedang	42,50
66-88	23	Tinggi	57,50

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 orang siswa yang masuk ke dalam kriteria yang mempunyai kecerdasan

interpersonal yang rendah, dan 16 siswa masuk kebagian kriteria sedang, sedangkan pada kriteria tinggi sebanyak 23 siswa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal di SDN 1 Kompa berada dalam kriteria tinggi, ilustrasinya disajikan pada Gambar 1.



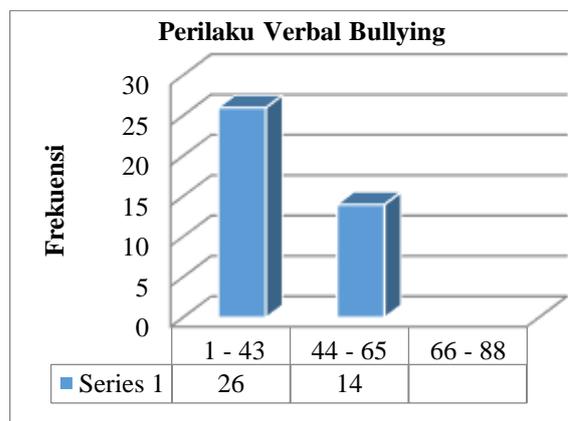
Gambar 1 Histogram Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Negeri 1 Kompa

Gambaran secara umum perilaku *verbal bullying* di SDN 1 Kompa dapat dilihat dari analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik. Perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 1 Kompa diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 22 item dengan skor terbesar 4 dan skor terkecil 1. Adapun dari angket yang disebarkan terdiri dari 22 soal yang mencakup keseluruhan indikator. Berdasarkan hasil analisis, hasil skor angket yang diperoleh berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 36,50, dengan median 33,00, dan standar deviasi yang diperoleh 11,33. Datanya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Frekuensi Skor Perilaku *Verbal Bullying*

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1-43	26	Rendah	65
44-65	14	Sedang	35
66-88	0	Tinggi	0

Berdasarkan Tabel 2, maka dijelaskan bahwa terdapat 26 orang siswa masuk kebagian kriteria rendah, dan 14 siswa masuk kebagian kriteria sedang. Dan tidak terdapat siswa yang masuk kebagian kriteria tinggi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *verbal bullying* di SDN 1 Kompa berada dalam kriteria rendah. Untuk lebih tepatnya sudah disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Histogram Perilaku *Verbal Bullying*

Hasil uji normalitas pada penelitian ini memanfaatkan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran ialah jika  $p > 0,05$  maka sebaran dikatakan normal, dan jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas didapatkan nilai  $p = 0,996 > 0,05$  maka dari

hasil tersebut mengungkapkan bahwa hasil sebaran data adalah berdistribusi normal.

Pengujian linieritas pada penelitian ini memanfaatkan program SPSS 21.0. Asas yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran adalah jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan linear dan jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak linear. Dari hasil perhitungan diperoleh F sebesar 12,923 dengan  $p = 0,002$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai  $p < 0,05$  maka pola hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel perilaku verbal *bullying* adalah linear.

Selepas dilakukan uji normalitas dan uji linearitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik. Langkah pertama yang bisa dilakukan untuk menguji

hipotesis statistika ini adalah menentukan koefisien korelasi. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* dalam penelitian ini dicari dengan memakai rumus korelasi Product Moment dan dengan bantuan SPSS 21.0.

Nilai hubungan dapat diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dua variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka tidak terdapat korelasi antara variabel kecerdasan interpersonal dan variabel perilaku *verbal bullying*. Tabel 3 merupakan hasil uji hipotesis teknik korelasi product moment.

Tabel 3 Uji Hipotesis Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku *Verbal Bullying*

		Kecerdasan Interpersonal	Perilaku <i>Verbal Bullying</i>
Kecerdasan Interpersoal	Pearson Correlation	1	-,462**
	Sig. (2tailed)		,003
	N	40	40
Perilaku <i>Verbal Bullying</i>	Pearson Correlation	-,462**	1
	Sig. (2tailed)	,003	
	N	40	40

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi (r) kecerdasan interpersonal siswa terhadap perilaku *verbal bullying* sebesar -0,462. Nilai signifikan pada penelitian ini adalah  $0,003 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan

antara kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku *verbal bullying*. Nilai hasil koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang tidak lurus antara variabel X dan variabel Y, dimana yang terjadi adalah hubungan negatif, yaitu ada hubungan

negatif antara kecerdasan interpersonal dan perilaku *verbal bullying*. Kenaikan suatu variabel akan mengakibatkan penurunan variabel lain, sedangkan penurunan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain, dengan maksud lain semakin meningkat kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin menurun perilaku *verbal*

*bullying* siswa tersebut. Dan sebaliknya semakin menurun kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin meningkat perilaku *verbal bullying* siswa tersebut.

Selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 21.0, yang mana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai R<sup>2</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Satandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71,757	11,098		6,466	,000
1 Kecerdasan Interpersonal	-,530	,165	-,462	-3,211	,003

a. Dependent Variable: perilaku *verbal bullying*

Berdasarkan Tabel 4 besarnya R<sup>2</sup> adalah 0,213. Hal ini berarti 21,3% variasi perilaku *verbal bullying* dapat diterangkan oleh variasi kecerdasan interpersonal. Sedangkan sisanya (100% - 21,3% = 78,7%) diterangkan oleh sebab lain.

Selanjutnya adalah uji signifikansi, kaidah uji signifikansi adalah diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih rendah dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dua variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dan variabel perilaku *verbal bullying*.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan program SPSS 0.21 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh antara variabel kecerdasan interpersonal terhadap variabel perilaku *verbal bullying*.

### Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian, diketahui dari hasil pengisian angket oleh siswa kelas IV SDN 1 Kompa, secara keseluruhan kecerdasan interpersonal siswa SDN 1 Kompa berada dalam kategori tinggi sedangkan perilaku *verbal bullying* siswa berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat dengan analisis statistik, kecerdasan interpersonal siswa memiliki

frekuensi relatif 57,5 % dan perilaku *verbal bullying* memiliki frekuensi relatif 65%.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh hipotesis kerja yang berbunyi “Ada hubungan yang relevan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan kecenderungan perilaku *verbal bullying* di SDN 1 Kompa” diterima. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku *verbal bullying* memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini adalah negatif atau tidak searah. Jadi jika variabel kecerdasan interpersonal tinggi maka variabel perilaku *verbal bullying* akan rendah, dan sebaliknya jika variabel kecerdasan interpersonal rendah maka variabel perilaku *verbal bullying* akan tinggi.

Meningkat dan menurunnya perilaku *verbal bullying* pada siswa dapat diakibatkan oleh faktor genetik, lingkungan dan pola asuh orangtua, namun kecerdasan interpersonal bersifat dapat berganti dan dapat ditingkatkan. Karena merupakan proses memahami dari pengalaman dan kebiasaan anak, sehingga dibutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua maupun guru untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak.

Perilaku *verbal bullying* pada anak juga didukung oleh beberapa aspek penyebab lingkungan yang kompleks. Diantaranya aspek diri sendiri, keluarga, lingkungan pergaulan, dan aspek media

sosial. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Zakiyah et al. (2017) yang meneliti mengenai aspek yang menunjang remaja melakukan *bullying* diperoleh hasil penyebab perilaku *bullying* diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sekolah, faktor kelompok teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku *verbal bullying* di SDN 1 Kompa berada dalam kriteria rendah. Rendahnya perilaku *verbal bullying* ini dikarenakan adanya kesadaran diri dari setiap siswa. Ketika siswa mempunyai kesadaran diri yang baik maka siswa akan dapat mengendalikan dirinya. Saat siswa dapat mengendalikan dirinya maka siswa akan dapat memonitor dirinya dan siswa akan lebih mudah memberikan penilaian, pandangan, perasaan atau minat dan ketika siswa telah mempunyai kontrol diri yang baik maka siswa akan memberikan penilaian terhadap suatu insiden dan siswa akan membuat ancaman-ancang yang positif (Monawati, 2015).

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dijalankan oleh Aprilia Mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA 1 Grobogan, diperoleh bahwa perilaku kenakalan remaja siswa SMA 1 Grobogan berada dalam kategori rendah. Rendahnya perilaku kenakalan

remaja ini didukung oleh pemahaman diri tiap-tiap siswa (Aprilia, 2018). Untuk memajukan kecerdasan interpersonal siswa diperlukan kepekaan sosial, komunikasi sosial dan pandangan sosial bagi setiap siswa (Agustinalia, 2018). Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan terhadap perilaku *verbal bullying*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku *verbal bullying* di SDN 1 Kompa. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan korelasi product moment yaitu sebesar -0,462. Hasil dari perhitungan korelasi product moment ini menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Sehingga disimpulkan bahwa semakin meningkat kecerdasan interpersonal siswa maka semakin rendah perilaku *verbal bullying* siswa tersebut, sebaliknya jika semakin menurun kecerdasan interpersonal siswa lantas semakin tinggi perilaku *verbal bullying* siswa tersebut, dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustinalia, I. (2018). *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo:

Graha Printama Selaras.

- Aprilia, F. (2018). Hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja di sma n 1 grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 56–63.
- Jasmine, J. (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelegenes*. Bandung: Nuansa Cekdekia.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena bullying di sekolah: apa dan bagaimana? *PEDAGOGIE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 56–66.
- Monawati, M. (2015). Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 21–32.
- Putri, F. R., & Nurwianti, F. (2018). Hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku perundungan pada remaja. *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(2), 102–108.
- Rusmiati, E., Adri, H. T., & Indra, S. (2020). Development of science learning media monsains (science monopoly) in human imgestion system materials for elementary school. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 218–223.
- Sutarna, N. (2018). Penerapan pendekatan sosial untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary*

- Education*, 2(2), 61–70.
- Wahyuni, A., Sulaiman, S., & Mahmud, H. (2016). Hubungan kecerdasan interpersonal siswa terhadap perilaku verbal bullying di sd 40 banda aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 33–43.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, B. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*. 4(2), 189–389.